

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan agama merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional, dalam undang undang No. 20 Tahun 2003 pasal 37 ayat (1) tentang sistem pendidikan nasional tentang pendidikan yang memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, inovatif, cakap, mandiri, dan menjadi warga negara yang punya rasa demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah sebagai salah satu wadah pendidikan memiliki tanggung jawab penting , mendidik peserta didik dengan akhlak yang mulia yang jauh dari kejahatan dan kehinaan. Seorang anak memerlukan pendalaman nilai-nilai norma dan akhlak kedalam jiwa, selalu mendekati diri kepada Allah SWT. Menjalankan ibadah merupakan salah satu bentuk mendekati diri dengan Allah SWT. Ibadah mahdhah sebagai bentuk ibadah yang dilaksanakan sehari-hari salah satunya Tadarrus Al-Qur'an. Tadarrus Al-Qur'an merupakan kegiatan membaca kitab suci umat islam sebagai bentuk kecintaan dan ketakwaan manusia kepada Allah SWT. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang baik dan penting bagi peserta didik, dengan adanya kegiatan Tadarrus akan menumbuhkan rasa cinta peserta didik sebagai muslim.

Al-Qur'an merupakan wahyu agung dari Allah SWT yang diturunkan sebagai pedoman hidup manusia, sumber hukum umat muslim serta petunjuk kehidupan manusia. Al-Qur'an di bawa oleh Nabi Muhammad melalui perantara malaikat jibril dalam bahasa arab, sehingga bahasa arab menjadi bahasa kesatuan umat muslim sedunia. Selain daripada itu bahasa arab tidak berubah jadi dapat diketahui apabila Al-Qur'an hendak di tambah atau dikurangi.<sup>1</sup>

Perkembangan remaja di era digitalisasi ini akan lebih mudah di digoyangkan oleh perkembangan zaman. Teknologi yang semakin canggih dan informasi yang semakin mudah diakses dari segala penjuru, memberikan peserta didik ruang lebih luas untuk bersosialisasi. Apabila hal ini tidak di imbangi dengan peran agama dalam dirinya akan memberikan dampak negatif. Remaja merupakan fase peralihan dari usia kanak-kanak , pada fase ini rentan terhadap

---

<sup>1</sup> Kencana Syafie, *Pengantar Filsafat* (Bandung: PT Revika Aditama, 2004), 102

pengaruh negatif kemajuan zaman. Banyaknya berita tentang maraknya kenakalan remaja membuktikan telah lunturnya kecerdasan emosional.<sup>2</sup>

Peran agama dalam perkembangan jiwa penting sehingga harus disertai dengan perkembangan agama yang cukup, agar emosi yang ada dalam diri peserta didik dapat dikendalikan dan terkontrol oleh aturan. Semakin peserta didik dekat dengan tuhan maka akan mampu menghadapi kekecewaan dan kesukaran dalam hidupnya. Pada zaman sekarang ini pendidikan indonesia bukan hanya membutuhkan materi ajar yang hanya dikaji dan dimengerti, melainkan membutuhkan pengaplikasian dari materi ajar dalam kehidupan sehari-hari.

Kecerdasan menjadi aspek penting yang harus dimiliki oleh peserta didik. Kecerdasan merupakan kecakapan peserta didik dalam menafsirkan dunianya, mampu berfikir dan mempertimbangkan sesuatu yang terjadi secara logis, serta memanfaatkan berbagai sumber yang didapat secara efektif saat menghadapi tantangan. Adapun bentuk atau jenis kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik beraneka ragam, supaya kecerdasan itu muncul maka harus dikembangkan mulai sejak dini. Pada masa yang akan datang peserta didik akan tumbuh menjadi individu yang cerdas secara intelektual, emosional dan sosial.<sup>3</sup>

Kecerdasan emosional adalah ketrampilan kognitif karena ketika digunakan secara seimbang oleh individu akan memberikan dampak yang mana individu tersebut akan tumbuh menjadi pribadi yang lebih tangguh dalam menghadapi masalah. Adanya kecerdasan emosional yang baik akan mencegah peserta didik melakukan perilaku yang negatif atau menyimpang di lingkungan sekolah. Dalam konteks yang sama kecerdasan emosional dapat diartikan sebuah kemampuan dalam memotivasi diri dan menghadapi frustrasi serta mengendalikan dorongan hati dalam mngondisikan suasana.

---

<sup>2</sup> Dewi Harlina S. H., :”Penguatan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Remaja Melalui Tilawah Al Qur’an : Studi Kasus One Day One Juz” Jurnal Pendidikan dan Budaya esdisi 75 (2022): 52-53 diakses pada 4 Mei 2023, <http://jurnal.warta-pendidikan.com/ojs/index.php/WP/article/view/195>

<sup>3</sup> Sudarto, “Gambaran Kecerdasan Emosional Siswa Kelas V SDN 144 Padaelo Kecamatan Penrang Kabupaten Wajo” 2,no.10 (2023): 1212, diakses pada 7 Mei, 2023, <https://www.bajangjournal.com/index.php/JOEL/article/view/5689>

Supaya beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati dan berdoa.<sup>4</sup>

Pembinaan dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik harus selalu ditekankan oleh pendidik sebagai pengajar di lembaga pendidikan. Kemampuan peserta didik dalam mengembangkan kecerdasan emosional tidak bisa tumbuh secara alami. Upaya pendidik dalam membantu peserta didik menguatkan kecerdasan emosional yang sudah dimiliki dengan cara membiasakan melakukan kegiatan-kegiatan sesuai dengan ajaran yang telah dipelajarinya. Pembiasaan ini akan tercapai dalam diri masing-masing peserta didik apabila mereka mampu mengolah emosionalnya.

Dewasa ini, banyak anak yang mempunyai keterbatasan ilmu pengetahuan baik umum maupun ilmu agama. Melihat fenomena tersebut, kaitannya dengan ilmu agama karena sumber hukum agama yang paling dominan adalah Al-Qur'an, siswa harus diberi pengetahuan tentang Al-Qur'an yang cukup. Langkah pertama yang harus dipersiapkan orang tua terhadap anak-anaknya yaitu membaca Al-Qur'an dan memahami maknanya. Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah kepada nabi Muhammad saw sebagai salah satu rahmat yang tidak ada taranya bagi alam semesta. Di dalamnya terkumpul wahyu Ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa yang mempercayai serta mengamalkannya. Bukan itu saja, tetapi Al-Qur'an juga adalah kitab suci yang paling sempurna diturunkan Allah, yang isinya mencakup sebagai pokok-pokok syariat yang terdapat dalam kitab-kitab suci yang diturunkan sebelumnya. Oleh karena itu setiap orang yang mempercayai Al-Qur'an, akan bertambah cinta kepadanya, cinta untuk membaca, untuk mempelajari dan memahaminya. Hal itu mengingat Al-Qur'an telah dijamin oleh Allah swt. tidak dapat dipalsukan dan terpelihara keasliannya. Sebagaimana firman Allah dalam Surat Al-Hijr ayat 9.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya : “ Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti kami (pula) yang memeliharanya.” (Al-Hijr : 9 )

Faktanya yang terjadi banyak peserta didik yang melakukan penyimpangan dari perilaku negatif yang terjadi di lingkungan sekolah. Seperti, beberapa peserta didik terlambat masuk sekolah,

---

<sup>4</sup> Putri Aprilia, “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Perilaku Bullying Peserta Didik” Jurnal Bimbingan dan Konseling 7, no. 3 (2023): 501, diakses pada 7 Mei, 2023, <https://repository.uksw.edu/handle/123456789/29543>

tidak masuk tanpa keterangan, melanggar tata tertib, tidak jujur kepada guru. Menelaah dari berbagai problematika terkait peserta didik yang kurang memiliki kesadaran atas tanggung jawabnya disekolah. Kemudian peneliti ingin mengkaji mendalam terkait penguatan kecerdasan emosional peserta didik dengan judul **“PENGUATAN KECERDASAN EMOSIONAL PESERTA DIDIK MELALUI PEMBIASAAN TADARRUS AL-QURAN PADA AWAL PEMBELAJARAN DI MTs HIDAYATUL MUSTAFIDIN ”**

### **B. Fokus Penelitian**

Banyak factor atau variabel yang dapat dikaji untuk menindak lanjuti dalam penelitian ini. Namun karena luasnya bidang cakupan serta adanya berbagai keterbatasan yang ada baik waktu, dana maupun jangkauan penulis, dalam penelitian ini difokuskan pada satu fenomena yang akan diteliti secara mendalam yaitu tentang upaya pembiasaan Tadarrus Al-Qur’an untuk menguatkan kecerdasan emosional peserta didik.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pelaksanaan Tadarrus Al-Quran di MTs Hidayatul Mustafidin ?
2. Bagaimana implikasi penguatan kecerdasan emosional melalui pembiasaan Tadarrus Al-Qur’an di MTs Hidayatul Mustafidin?
3. Apakah faktor pendukung dan penghambat penguatan kecerdasan emosional melalui pembiasaan Tadarrus Al-Qur’an di MTs Hidayatul Mustafidin?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Tadarrus Al-Quran di MTs Hidayatul Mustafidin.
2. Untuk mengetahui implikasi penguatan kecerdasan emosional melalui pembiasaan Tadarrus Al-Qur’an di MTs Hidayatul Mustafidin.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penguatan kecerdasan emosional melalui pembiasaan Tadarrus Al-Qur’an di MTs Hidayatul Mustafidin.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis :

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan tambahan wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam menganalisis berbagai problematika di bidang pendidikan, serta mengetahui kekuatan kecerdasan emosional peserta didik dengan adanya pembiasaan Tadarrus Al-Qur'an.

2. Manfaat praktis :

a. Bagi Peneliti

- 1) Memenuhi salah satu syarat penyelesaian program Strata Satu (S1) IAIN Kudus.
- 2) Hasil dari penelitian ini dapat diterapkan sebagai ilmu pengetahuan dalam kegiatan positif

b. Keluarga dan Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan bagi keluarga dan masyarakat untuk peduli dan memperhatikan keadaan peserta didik khususnya kecerdasan emosional sehingga keluarga dan masyarakat dapat ikut serta dalam mengontrol peserta didik.

c. Pendidik dan Calon Pendidik

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi pendidik ataupun calon pendidik dalam mendidik dan menumbuhkan jiwa religius bagi siswa supaya dapat mengawasi siswa agar tidak terpengaruh dengan paham radikalisme.

## F. Sistematika Penulisan

1. Bagian Awal

Terdiri dari : a) Sampul Depan; b) Sampul Dalam; c) Halaman Judul; d) Lembar Pengesahan; e) Pernyataan Keaslian Skripsi; f) Abstrak; g) Motto; h) Persembahan; i) Pedoman Transliterasi Arab-Latin; j) Kata Pengantar; k) Daftar Isi; l) Daftar Singkatan; m) Daftar Tabel.

2. Bagian utama

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini mencakup latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II : KAJIAN TEORI

Pada bab ini membahas mengenai deskripsi teori variabel penelitian yang mencakup : kecerdasan emosional, Tadarrus Al-Qur'an, penelitian terdahulu

yang relevan dengan skripsi dan kerangka berfikir.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini menerangkan metode yang dipakai dalam melaksanakan penelitian ini, meliputi : jenis penelitian dan pendekatan, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan, yaitu penguatan kecerdasan emosional melalui pembiasaan Tadarrus Al-Qur'an pada awal pembelajaran di MTs Hidayatul Mustafidin Lau Dawe Kudus.

**BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini meliputi kesimpulan dan saran-saran.

3. Bagian akhir

Terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran (olah data analisis statistik).

